

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini berkenaan dengan upaya meningkatkan kepekaan sosial siswa. Di dalamnya terdapat sejumlah aspek yang harus diungkap baik yang terkait dengan aktivitas sebagai proses maupun aktivitas sebagai hasil. Aktivitas sebagai proses dalam penelitian ini adalah semua upaya yang termasuk model pembelajaran, sedangkan aktivitas sebagai hasil adalah kemampuan siswa yang berhubungan dengan kepekaan sosial.

Agar dapat mendeteksi proses dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui angket sehingga menghasilkan angka-angka kemudian dianalisis dengan prosedur statistik. Pendekatan ini terutama digunakan pada langkah *prasurvey* untuk mendapatkan data secara pasti tentang kondisi pembelajaran IPS yang selama ini berjalan dan ketika melaksanakan uji coba pengembangan model dan uji validasi untuk membuktikan tingkat efektivitas model hasil pengembangan.

Pendekatan kualitatif digunakan selama proses pengembangan model pembelajar. Hal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pengembangan model secara induktif dan mendalam baik dari siswa maupun guru. Pada uji coba validasi model, peneliti kembali menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hasil pengembangan model berdasarkan data yang diperoleh dari guru tentang hasil belajar siswa. Untuk uji validasi ini menggunakan instrumen penilaian hasil belajar berupa skala sikap untuk mengukur kepekaan sosial siswa.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang dapat digunakan tidak hanya dalam konteks terbatas namun dalam konteks dan populasi yang lebih luas, maka metode

yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Borg dan Gall (2003: 569) memberikan definisi *research and development* (R & D) yang berhubungan dengan pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk mendesain produk atau prosedur baru yang kemudian secara sistematis diuji lapangan, dievaluasi dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, atau standar serupa.

Dari definisi penelitian dan pengembangan di atas, dapat diambil pengertian bahwa penelitian dan pengembangan ini merupakan langkah secara bersiklus, tiap langkah yang akan dilalui harus mengacu kepada hasil langkah sebelumnya dan akhirnya menghasilkan suatu produk pendidikan.

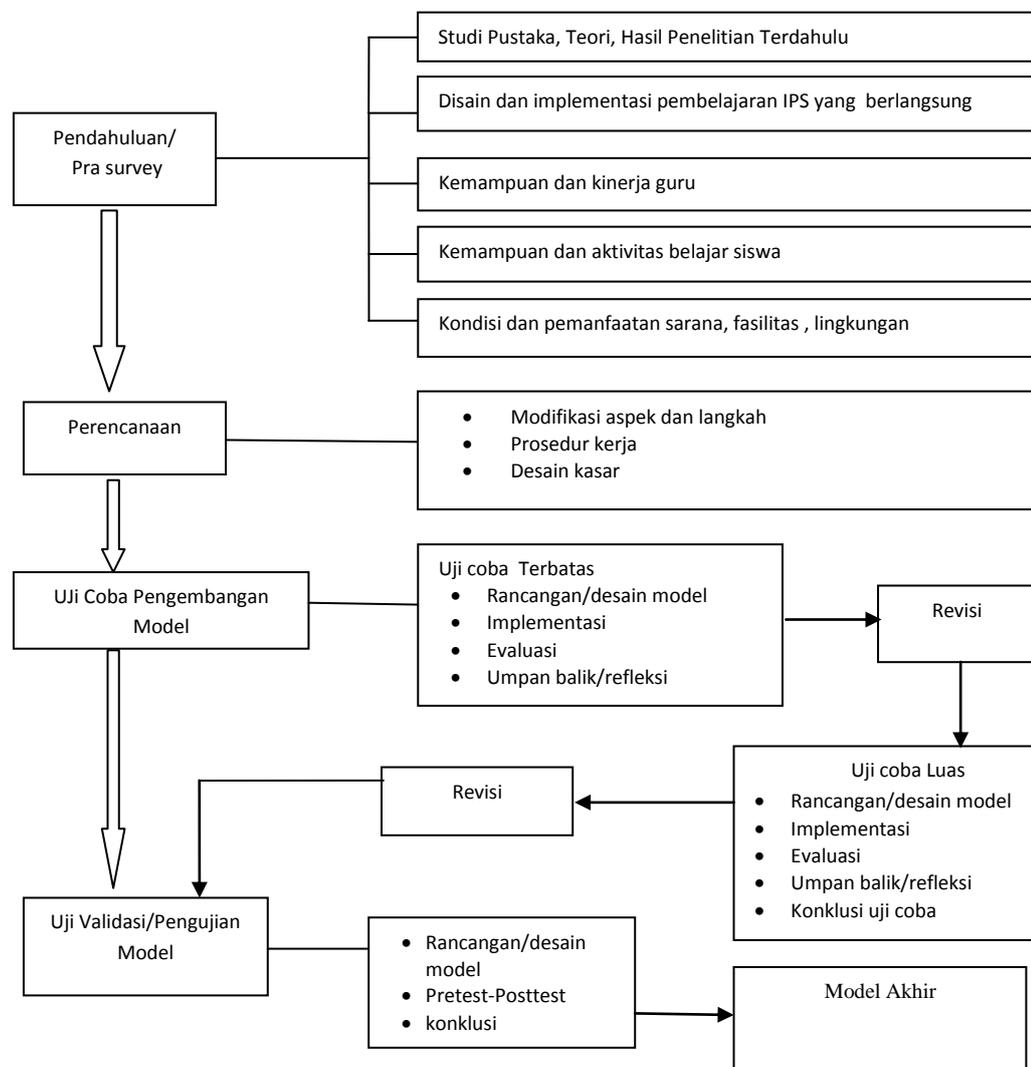
Prosedur penelitian ini merujuk pada Borg dan Gall (2003: 570 – 571) yaitu: 1) Melakukan studi pendahuluan (*Research and information collecting*), 2) Membuat perencanaan (*Planning*), 3) Mengembangkan produk awal (*Developing preliminary form of product*), 4) Melakukan uji lapangan awal (*Preliminary field testing*), 5) Merevisi produk utama (*Main product revision*), 6) Melakukan uji lapangan utama (*Main field testing*), 7) Merevisi produk operasional (*Operational product revision*), 8) Melakukan uji operasional (*Operational field testing*), 9) Merevisi produk akhir (*Final product revision*), dan 10) Implementasi dan penyebarluasan (*Dissemination and implementation*).

Berdasarkan langkah-langkah dari Borg dan Gall tersebut dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan, tahap-tahap penelitian dan pengembangan ini dapat disederhanakan menjadi tiga tahap mengacu kepada langkah-langkah yang telah disederhanakan oleh Sukmadinata (2005: 189) yaitu melakukan studi pendahuluan, pengembangan model dan validasi model. Studi pendahuluan dilakukan dengan serangkaian kegiatan pencarian sumber rujukan hasil penelitian terkait dengan penelitian ini. Dilakukan survey lapangan untuk melihat kondisi kurikulum Mata pelajaran IPS, pembelajaran IPS, kondisi guru dalam konteks pembelajaran yang terjadi saat ini. Pada pengembangan model dibuat draf awal model, selanjutnya ujicoba terbatas, ujicoba lebih luas, dan menentukan model

hipotetik. Langkah terakhir adalah menguji model (validitas model), dilakukan dengan kuasi eksperimen yaitu membandingkan antara model pembelajaran Investigasi Kelompok pada mata IPS sebagai kelas eksperimen dengan model yang biasa digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran di SMP.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Berdasarkan pada kerangka langkah-langkah penelitian dari Borg dan Gall serta penyederhanaan kerangka operasional dari Sukmadinata (2005: 189), maka langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Bagan 3.1

Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Studi Pendahuluan

Ada dua kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini yaitu studi kepustakaan dan survey awal. Studi kepustakaan dilakukan untuk mempelajari dan mengkaji landasan-landasan teoritis dari model yang akan dikembangkan. Secara umum dikaji konsep teoritik mengenai hakikat model dalam pembelajaran, dan secara khusus model pembelajaran Investigasi Kelompok. Pengkajian dilakukan dengan menggali teori dasar yang sudah ada tentang model pembelajaran investigasi kelompok dan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran pada berbagai jenjang dan level, terutama pada bidang kajian atau mata pelajaran IPS pada jenjang SMP. Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk menentukan konsep dasar sebagai pijakan teori yang digunakan dalam penyusunan draf model pembelajaran.

Survey awal (*prasurey*) dilakukan untuk memperoleh gambaran dari gejala-gejala yang ada dan mempelajari masalah-masalah dalam lingkungan sekolah (SMP) serta situasi-situasi lapangan lainnya. Penelitian survey awal ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menghimpun informasi, dan mengidentifikasi kondisi nyata yang merupakan pendukung dan penghambat terhadap penerapan model yang akan dikembangkan, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Pada tahap ini dilakukan penelitian tentang proses pembelajaran IPS yang biasa berjalan atau dilakukan di lapangan. Aspek-aspek yang diungkap berkenaan dengan (1) menelaah panduan mengajar; (2) menganalisis perangkat atau desain dan penerapan pembelajaran IPS; (3) menganalisis kinerja siswa yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran IPS; (4) mengungkap persepsi siswa tentang pembelajaran IPS; (5) mengungkap persepsi guru tentang pembelajaran IPS; (6) mengamati proses pembelajaran dan kondisi sekolah. Hasil *prasurey* dijadikan sebagai bahan masukan dalam merancang model awal pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan kemampuan kepekaan sosial siswa.

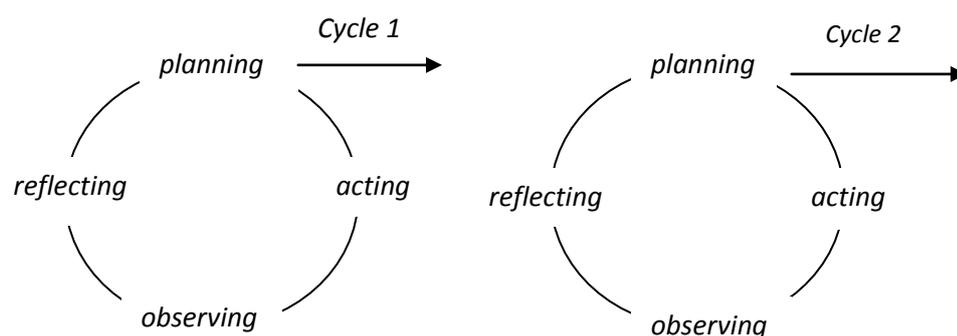
2. Tahap Pengembangan Model

a. Merencanakan Draf Awal

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, langkah selanjutnya bekerja sama dengan dengan pihak sekolah, guru IPS menyusun draf awal model pembelajaran investigasi kelompok yang disesuaikan dengan situasi kondisi di lapangan yang meliputi; (1) desain model perencanaan pembelajaran; (2) desain model implementasi pembelajaran ; dan (3) desain model evaluasi dalam pembelajaran investigasi kelompok dalam mata pelajaran IPS, sampai menghasilkan model hipotetik.

b. Uji Coba Terbatas

Draf model awal yang dikembangkan dalam penelitian ini diujicobakan secara terbatas pada satu satu Sekolah Menengah Pertama. Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan dalam bentuk siklus berulang sampai ditemukan draf model yang sesuai dengan kondisi lapangan yang diharapkan. Secara visual proses siklikal spiral pelaksanaan uji coba terbatas seperti tampak pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1: Siklus Pengembangan Model

Gambar 3.1 tersebut di atas, menggambarkan langkah-langkah pengembangan model saat uji coba terbatas berdasarkan siklus (a) perencanaan, (b) pelaksanaan,

Lutfi Asy'ari, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(c) observasi, dan (d) refleksi kemudian memperbaiki perencanaan kembali berdasarkan hasil refleksi. Hal ini dilakukan sampai mendapatkan model yang sempurna. Selama uji coba berjalan, selalu diadakan monitoring secara cermat sehingga diperoleh bahan untuk refleksi dan penyempurnaan pada uji coba berikutnya.

Setelah melakukan proses pengembangan model (uji terbatas) secara berulang-ulang sampai akhirnya mendapatkan model yang dianggap sempurna, maka sebelum dikasikan uji coba yang lebih luas, terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap model yang sudah dikembangkan selama uji coba terbatas. Evaluasi model ini dilaksanakan pada kelas ujicoba terbatas yang memiliki kemampuan rata-rata artinya yang tidak mencolok di atas rata-rata atau di bawah rata-rata, dengan harapan untuk mendapatkan bukti yang jelas sebagai dasar uji validasi efektivitas pada kondisi baik, cukup dan kurang.

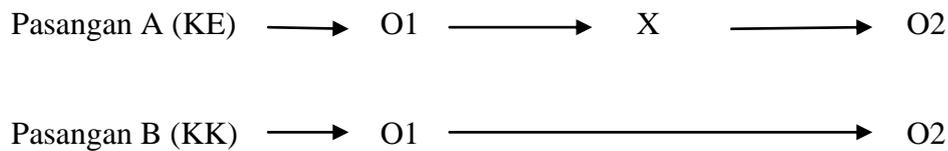
c. Uji Coba Luas

Setelah model hasil pengembangan uji coba terbatas dievaluasi, selanjutnya dilaksanakan uji coba model dengan lingkup yang lebih luas. Tujuan dari tahap ini adalah menentukan apakah suatu produk yang hendak dikembangkan benar-benar telah menunjukkan performansi sebagaimana yang diharapkan. Hasil dari uji coba utama dipakai untuk mereview produk tersebut hingga diperoleh suatu produk yang siap divalidasi. Dalam penelitian ini, uji coba luas yang dilakukan berkali-kali hingga diperoleh model pembelajaran Investigasi Kelompok pada mata pelajaran IPS yang siap untuk divalidasi melibatkan tiga SMP berkategori baik, berkategori cukup dan sekolah berkategori kurang.

3. Tahap Uji Validasi Model

Dalam penelitian ini uji validasi dilakukan dalam bentuk eksperimen kuasi desain kelompok kontrol pretest pascatest berpasangan (*matching pretest-posttest control group design*). Jika digambarkan tampak pada gambar 3.2 di bawah ini.

Kelompok	Pratest	Perlakuan	Pascatest
----------	---------	-----------	-----------



Sumber : Sukmadinata (2005:207)

Gambar 3.2
Desain kelompok Kontrol *Pratest-Pascatest* Berpasangan

Keterangan:

Pasangan A (KE) : kelompok eksperimen

Pasangan B (KK) : kelompok kontrol

O1 : hasil observasi sebelum pembelajaran dimulai (*pretest*)

X : *treatment* atau perlakuan model pembelajaran IPS hasil pengembangan

O2 : hasil observasi sesudah treatment atau perlakuan (*post-test*)

Uji validasi dilaksanakan dengan cara membandingkan kepekaan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya (sebagai kelompok eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru (sebagai kelompok kontrol). Uji validasi model mengambil lokasi pada 6 (enam) sekolah, 3 kelas eksperimen yaitu : SMPN 2 Garut (kategori baik), SMPN 1 Leles (kategori cukup), dan SMP Muhammadiyah 1 Kadungora (kategori kurang) dan 3 kelas kontrol yaitu: SMPN 1 Sukaweuning (kategori baik), SMPN 1 Limbangan (kategori cukup), SMP Muhammadiyah Pameungpeuk (kategori kurang). Kedua kelompok (eksperimen dan Kontrol dalam desain ini diberikan penilaian awal (*pre tes*). Setelah diberikan penilaian awal, siswa dalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Sementara itu siswa dalam kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Mata Pelajaran IPS.

Setelah kedua kelompok, baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami proses pembelajaran, kedua kelompok kemudian diberikan penilaian yang sama sebagai penilaian akhir (*post test*). Setelah diberikan penilaian akhir kepada kedua kelompok, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis statistik uji perbedaan terhadap (1) hasil penilaian awal dan penilaian akhir pada kelompok eksperimen, (2) hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol, dan (3) gain kelompok eksperimen dan kontrol.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi atau Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII yang sedang menempuh proses pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII se- Kabupaten Garut. Memperhatikan jumlah subjek penelitian yang terlibat pada kegiatan pembelajaran IPS cukup banyak, maka terhadap populasi itu dilakukan penetapan sampel. Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian *prasurvey*, guru sekolah menengah pertama di Kabupaten Garut yang mengajar IPS dan siswa kelas VIII dijadikan subjek penelitian dalam rangka memperoleh profil yang menggambarkan proses pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan. Penetapan sampel sekolah dilakukan menggunakan teknik random sampling kluster yakni memilih secara acak 12 kecamatan (30%) dari jumlah 42 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Garut bagian Utara, Selatan, Timur, Barat dan Kota, dari masing-masing kecamatan terpilih tersebut dilakukan pemilihan acak untuk menetapkan satu Sekolah Menengah Pertama . Pemilihan dilakukan secara random dengan dasar bahwa menurut pihak Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Garut Bidang Dikdasmen, standar kualifikasi sekolah (SSN Plus, SSN) atau status akreditasi sekolah (akreditasi A, B) menyebar di seluruh Kecamatan-Kecamatan Kabupaten Garut. Selanjutnya dari masing-masing sekolah terpilih dilakukan pemilihan acak untuk menetapkan satu kelas dan satu orang guru IPS dari jumlah keseluruhan kelas (siswa) dan guru yang ada di sekolah dengan menggunakan teknik undian.

Berdasarkan pemilihan dengan menggunakan teknik random sampling tersebut diperoleh subjek penelitian seperti terlihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian pada penelitian *Prasurvey*

No	Sekolah	Guru	Siswa	Wilayah
1	SMPN 1 Pasirwangi	1	32	Garut Barat
2	SMPN 1 Samarang	1	32	Garut Barat
3	SMP Muhammadiyah Pameungpeuk	1	32	Garut Selatan
4	SMPN 1 Iles	1	32	Garut Utara
5	SMP Muhammadiyah 1 Kadungora	1	32	Garut Utara
6	SMPN 1 Limbangan	1	32	Garut Timur
7	SMPN 1 Sukaweuning	1	32	Garut Timur
8	SMPN 2 Garut	1	32	Garut Kota
9	SMPN 1 Tarogong	1	32	Garut Kota
10	SMPN 1 Cikajang	1	32	Garut Selatan
11	SMP Plus Muslimin Banyuresmi	1	32	Garut Timur
12	SMP Muhammadiyah Bumbulang	1	32	Garut Selatan
		12	384	

1. Dari 12 (dua belas) sekolah menengah pertama yang dijadikan subjek penelitian *prasurvey*, dilakukan penentuan atau penetapan satu sekolah menengah pertama yang akan dijadikan subjek penelitian pengembangan yakni tempat dilakukannya uji coba terbatas model pembelajaran Investigasi kelompok dalam pada Mata pelajaran IPS . Penentuan sampel (sekolah) untuk tahap uji coba

terbatas dilakukan dengan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*), yaitu teknik sampling nonrandom yang ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti (Hasan, 2002: 43) Penetapan tersebut didasarkan pada kemungkinan dapat dilakukannya uji coba, artinya tidak ditemui hambatan dari pihak sekolah dan adanya kemauan dari pihak guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Faktor kerjasama ini dianggap penting, sebab selama proses uji coba terbatas dilaksanakan, keterlibatan guru menjadi faktor penentu keberhasilan. Uji coba terbatas dilaksanakan pada satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasirwangi. Uji coba terbatas ini dilaksanakan di satu kelas pada siswa kelas VIII semester satu.

2. Setelah proses uji coba terbatas, selanjutnya dilakukan uji coba luas. Penentuan sampel untuk uji coba luas sama seperti untuk uji coba terbatas yakni dilakukan *secara purposive random sampling*. Uji coba luas dilakukan pada tiga sekolah menengah pertama berdasarkan klasifikasi kondisi sekolah, yakni sekolah yang berkategori sangat baik, baik dan sedang pada semester 2. Pemilihan tiga sekolah yang memiliki karakteristik atau klasifikasi kondisi sekolah yang berbeda tersebut ditujukan untuk menganalisis efektifitas model pembelajaran yang telah dihasilkan pada uji coba terbatas sebelumnya dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan, sehingga diperoleh model pembelajaran akhir yang standar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Adapun sekolah yang dipilih sebagai sampel pelaksanaan uji coba luas sebagaimana tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Sampel Sekolah untuk Penelitian Uji Coba Luas

Kategori	Sekolah	Jumlah siswa
Baik	SMPN 1 Tarogong Garut	32
Cukup	SMPN 1 Cikajang	32
Kurang	SMP Plus Muslimin Banyuresmi	32

3. Setelah proses uji coba luas berakhir, kemudian dilakukan uji validasi model. Penentuan sampel untuk uji validasi seperti halnya seperti untuk uji coba terbatas dan uji coba luas dilakukan *secara purposive random sampling*. Uji

validasi ini dilakukan pada semester 2. Dalam uji validasi model terdapat kelompok eksperimen maupun kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan *treatment* dengan model pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Penetapan kelompok eksperimen maupun kontrol dilakukan berdasarkan klasifikasi kondisi sekolah, baik, cukup dan kurang. Kriteria penetapan klasifikasi ini didasarkan pada kategori sekolah berdasarkan standar pendidikan (sekolah baik berstandar nasional plus, sekolah cukup berstandar nasional, dan sedang sekolah belum berstandar kurang). Adapun sekolah yang dipilih sebagai sampel seperti tertuang dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3

Sampel Sekolah untuk Penelitian Uji Validasi

Kualifikasi	Kelompok eksperimen	Siswa	Kelompok Kontrol	Siswa
Baik	SMPN 2 Garut	32	SMPN 1 Sukaweuning	32
Cukup	SMPN 1 Leles	32	SMPN 1 Limbangan	32
Kurang	SMP Muhammadiyah 1 Kadungora	32	SMP Muhammadiyah Pameungpeuk	32
Jumlah		96	Jumlah	96

D. Instrumen Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu (1) kondisi pembelajaran IPS yang sedang berlangsung di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Hal ini merupakan bagian sasaran *prasurvey*, (2) pengembangan model pembelajaran Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS dan evaluasi model, dan (3) validasi model hasil pengembangan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pada tiap langkah penelitian. Pada langkah *prasurvey* digunakan angket untuk menggali informasi dari guru IPS dan siswa, analisis dokumen untuk mengungkap pedoman mengajar yang selama ini digunakan, pedoman wawancara untuk menggali informasi kondisi riil proses pembelajaran IPS.

Pada tahap pengembangan model, yang lebih utama digunakan yaitu (1) pedoman observasi untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik yang berkenaan dengan desain pembelajaran maupun implementasi dan evaluasi pembelajaran, (2) evaluasi hasil belajar untuk mengetahui pencapaian dari tujuan-tujuan pembelajaran.

1. Angket

Untuk mengungkap data pada tahap *prasurvey* dikembangkan dua jenis angket yaitu: (1) instrumen angket untuk guru untuk menjaring data berkenaan dengan identitas diri, pemahaman terhadap pembelajaran IPS, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran IPS, evaluasi pembelajaran dan sarana/fasilitas/lingkungan; dan (2) instrumen angket untuk siswa untuk menjaring data yang berkenaan dengan tanggapan siswa terhadap guru yang mengajar dalam pembelajaran IPS, keaktifan dan minat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Item yang dinyatakan pada angket tersebut hanya bersifat informatif dari pendapat responden yang diturunkan dari kisi-kisi instrumen sehingga hanya perlu dilakukan uji coba keterbacaan. Uji coba keterbacaan ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pasirwangi, sedangkan uji coba keterbacaan angket untuk guru dilakukan pada guru IPS yang tidak mengajar di kelas VIII.

2. Observasi

Kegiatan observasi pembelajaran di kelas adalah mengamati dan mempelajari suatu proses belajar mengajar di kelas untuk menentukan strategi mengajar yang tepat dan tingkat tanggapan siswa. Observasi pembelajaran kelas itu sendiri dapat digunakan oleh guru untuk mengumpulkan masukan bagi perencanaan, pengorganisasian, strategi, metode presentasi, teknik pengelolaan perilaku dan mengenal perbedaan-perbedaan tiap siswa secara individu. Young, Rapp, dan Murphy (2007:2) menyatakan bahwa: Observasi kelas digunakan untuk memantau kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Observasi tidak hanya dapat memberikan kontribusi kepada evaluasi diri sekolah, tetapi juga kepada pengembangan profesional pengajar. Observasi kelas dilakukan dengan

menggunakan pedoman atau lembar observasi yang disusun oleh peneliti untuk menjaring data yang diperlukan pada tahap *prasurvey* dan tahap pengembangan model. Kegiatan observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung situasi yang sebenarnya.

3. Pedoman Wawancara.

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari guru dan siswa yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran IPS.

4. Studi Dokumentasi

Analisis dokumen digunakan pada tahap *prasurvey* dengan maksud untuk mengumpulkan informasi sebagai pelengkap data yang berkaitan dengan panduan mengajar yang selama ini digunakan di SMP, perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, laporan hasil belajar siswa Analisis dokumen sangat penting dan bermanfaat untuk mendapatkan kesempurnaan gambaran model pembelajaran IPS yang selama ini digunakan, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman seutuhnya tentang model pembelajaran IPS yang sesungguhnya telah terjadi.

5. Skala Sikap

Untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran maka dilakukan dengan evaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hasil belajar digunakan alat ukur berupa skala sikap. Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap terhadap kepekaan sosial siswa sesuai materi atau topik materi pelajaran IPS yang dikaji. Pada penelitian ini penyusunan skala sikap dilakukan untuk dua tahap kegiatan yaitu pada tahap pengembangan model dan tahap uji validasi. Pada tahap pengembangan model, pernyataan-pernyataan/soal skala sikap disusun oleh peneliti serta guru Mata Pelajaran IPS kemudian dinilai oleh pakar bidang studi, sedangkan pada tahap uji validasi, pernyataan-pernyataan soal skala sikap setelah disusun oleh peneliti dan guru IPS dilakukan ujicoba empiris. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *post-test*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *post-test* bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan akhir setelah

siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran yang sedang dikembangkan selama proses pembelajaran IPS.

skala sikap terhadap kepekaan sosial menggunakan skala Likert, setiap siswa diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS) . Untuk pernyataan positif diberi nilai: SS = 5; S = 4; RR= 3; KS = 2; TS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif diberi nilai: SS=1; S=2; RR=3; KS=4; TS=5. Untuk memperoleh pernyataan-pernyataan/soal skala sikap yang baik, khususnya untuk kegiatan uji validasi pernyataan-pernyataan atau soal tersebut dilakukan uji coba empiris di sekolah menengah pertama yang bukan sasaran yakni di kelas VIII SMPN 1 Garut agar dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitas. Pengujian terhadap validitas butir pernyataan dalam penelitian ini menggunakan uji *Korelasi Product Moment Pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sementara untuk mengukur reliabilitas data hasil uji coba skala sikap kemampuan kepekaan sosial digunakan rumus reliabilitas Cronbach'c Alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Adapun analisis data hasil uji coba empiris skala sikap kepekaan sosial sebagai berikut :

- a. Data Hasil Uji Skala Sikap Kepekaan Sosial Siswa.

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Skala Sikap Kepekaan Sosial Siswa

Kode Siswa	Nomor dan Skor Pernyataan														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		

S-1	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-2	5	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	49
S-3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-4	4	5	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	49
S-5	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-6	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-7	5	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	49
S-8	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	48
S-9	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-10	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	48
S-11	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	48
S-12	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	48
S-13	3	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	50
S-14	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-15	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	48
S-16	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-17	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-18	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-19	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-20	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	48
S-21	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-22	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-23	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-24	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-25	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-26	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	48
S-27	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-28	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-29	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	52
S-30	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-31	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
S-32	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
Jumlah	140	129	97	118	96	117	128	118	117	117	106	107	97	118	1605

b. Analisis Validitas Data Hasil Uji Coba Skala Sikap Kepekaan Sosial Siswa

Rumus: Uji Validitas Butir Pernyataan/soal dengan rumus *Pearson/Product*

Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Lutfi Asy'ari, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{xy} = Koefisien Validitas

n = Banyak Siswa

Keterangan:

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$: Validitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$: Validitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$: Validitas sedang/Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$: Validitas tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$: Validitas sangat tinggi

Kesimpulan *Pearson Correlations* tampak pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Validitas Data Hasil Uji Coba Skala Sikap Kepekaan Sosial Siswa

	Koefisien Korelasi Skor Pi dgn Skor Total	Kriteria Validitas
P1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.683** .000 32	Tinggi
P2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.400* .031 32	Cukup
P3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.699** .000 32	Tinggi
P4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.822** .000	Sangat Tinggi

	N	32	
P5	Pearson Correlation	.683**	Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P6	Pearson Correlation	.809**	Sangat Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P7	Pearson Correlation	.965**	Sangat Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P8	Pearson Correlation	.683**	Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P9	Pearson Correlation	.809**	Sangat Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P10	Pearson Correlation	.809**	Sangat Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P11	Pearson Correlation	.683**	Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P12	Pearson Correlation	.683**	Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P13	Pearson Correlation	.683**	Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
P14	Pearson Correlation	.822**	Sangat Tinggi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
Total	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	32	

c. Analisis Reliabilitas Data Hasil Uji Coba Skala Sikap Kepekaan Sosial Siswa

Untuk mengukur reliabilitas data hasil uji coba skala sikap, digunakan rumus reliabilitas *Cronbach's Alpha*(α) berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah variansi skor total

n = Banyak butir soal

S_t^2 = Variansi skor total

Keterangan:

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$: Reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$: Reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$: Reliabilitas sedang/Cukup

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$: Reliabilitas tinggi

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

Kesimpulan Reliabilitas Data Hasil Uji Coba Skala Sikap Kepekaan Sosial Siswa seperti tampak pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria Reliabilitas
.955	14	Sangat Tinggi

c. Distribusi Normalitas Uji Coba Skala Sikap

Tabel 3.7

Distribusi Normalitas Uji Coba Skala Sikap

	NO. 01	NO. 02	NO. 03	NO. 04	NO. 05	NO. 06	NO. 07	NO. 08	NO. 09	NO. 10	NO. 11	NO. 12	NO. 13	NO. 14
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Lutfi Asy'ari, 2015

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Normal	Mean	4.3750	4.0312	3.0312	3.6875	3.0000	3.6562	4.0000	3.6875	3.6562	3.6562	3.3125	3.3438	3.0312	3.6875
Parameter ^a	Std.Deviation	.55358	.17678	.17678	.47093	.00000 ^c	.48255	.84242	.96512	.48256	.48256	.47093	.48256	.17678	.47093
Most Extreme Absolute		.345	.539	.539	.434	.539	.418	.226	.418	.418	.418	.434	.418	.539	.434
Differences	Positive	.345	.539	.539	.253	.539	.257	.226	.418	.257	.257	.434	.418	.539	.253
	Negative	-.227	-.430	-.430	-.434	-.430	-.418	-.226	-.257	-.418	-.418	-.253	-.257	-.430	-.434
Kolmogorov-Smirnov Z		1.950	3.049	3.049	2.455	3.049	3.049	1.279	2.365	2.365	2.365	2.455	2.365	3.049	2.455
Asymp.Sig.(2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. *Test distribution is normal*

c. *The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.*

Kesimpulan:

Karena semua nilai Asymp. Sig. (2 tailed) dari No. 01 sampai dengan No.14 $< \alpha = 0,05$, maka semua data pada No. 01 sampai dengan No. 14 berdistribusi normal.

E. Analisis Data

1. Analisis Data *Pra-survey*

Data yang diperoleh dari *prasurvey* dikaji dengan menggunakan analisis profil yakni melihat kecenderungan sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas bagaimana guru mengembangkan perencanaan dan mengimplementasikan pembelajaran IPS saat ini di kelas, bagaimana kemampuan dan aktivitas siswa di kelas ketika berlangsungnya pembelajaran IPS, kemampuan dan kinerja guru di dalam kelas ketika berlangsungnya pembelajaran IPS, dan pemanfaatan sarana, prasarana dan lingkungan.

2. Hasil Data Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model yaitu pada uji coba terbatas dan uji coba luas, analisis data menggunakan dua cara yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Pada uji coba terbatas, data hasil observasi kelas mengenai penggunaan model pembelajaran IPS dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk kemudian dilakukan revisi dan uji coba selanjutnya. Agar mendapatkan gambaran yang utuh, objektif, dan komprehensif maka pada setiap siklus pengembangan ini dilakukan analisis dengan strategi triangulasi. Adapun data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar berupa tes di akhir pelajaran (*posttest*) dilihat signifikansi perbedaan antara hasil tes uji coba pada setiap putaran dengan

Lutfi Asy'ari, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan analisis statistik uji t sampel berpasangan untuk data yang berdistribusi normal dan analisis uji Wilcoxon untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Pada tahap uji coba luas, hasil observasi kelas mengenai penggunaan model pembelajaran IPS analisisnya sama dengan yang dilakukan pada uji coba terbatas. Adapun untuk data kuantitatif dalam upaya untuk menghasilkan model yang solid, dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil tes pada setiap putaran pembelajaran selanjutnya dilihat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* dengan uji t setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas (statistik parametrik) dan uji Wilcoxon jika data berdistribusi tidak normal (statistik nonparametrik). Program SPSS digunakan untuk menjamin keakuratan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini. Adapun untuk melihat perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada uji luas ini uji beda yang digunakan adalah statistik uji *Wilxocon* rumus:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}$$

Dimana :

N = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif (= jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif)

3. Tahap Penelitian Uji Validasi

Tahap validasi model dilakukan melalui studi semacam eksperimen atau eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu dengan cara membandingkan skor kemampuan awal siswa dalam menguasai kepekaan sosial atau sebelum menggunakan model pembelajaran hasil pengembangan dengan kemampuan akhir siswa yaitu setelah menggunakan model pembelajaran hasil pengembangan. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran apakah setelah menggunakan model hasil pengembangan terjadi peningkatan (*gain*) kemampuan kepekaan sosial siswa secara signifikan. Data yang digunakan untuk uji validasi ini bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* siswa SMP kelas VIII berkategori baik, cukup dan kurang dengan menggunakan evaluasi skala sikap

yang dikembangkan dari pokok materi atau tema pembahasan mata pelajaran IPS yang disampaikan.

Sesuai dengan karakteristik sampel dan sifat data yang dikumpulkan pada tahap uji validasi ini, maka untuk membuktikan tingkat akurasi hasil penelitian, analisis data penguasaan kemampuan kepekaan sosial siswa dilakukan dengan menggunakan uji t untuk membandingkan hasil tes (*pre-test* dan *post-test*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika data berdistribusi normal (statistik parametrik) dan dengan uji *Mann Whitney* jika data berdistribusi tidak normal (statistik non parametrik). Untuk itu terlebih dahulu dirumuskan dua buah hipotesis, yaitu:

- a. Hipotesis nol (H_0) = tidak ada perbedaan kemampuan kepekaan sosial siswa antara sebelum menggunakan Model Pembelajaran IPS melalui Strategi Investigasi Kelompok dan setelah menggunakan strategi Investigasi Kelompok.

Dengan kata lain Model Investigasi Kelompok sebagai perlakuan khusus dalam pembelajaran IPS ternyata tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan kepekaan sosial siswa.

- b. Hipotesis kerja (H_1) = terdapat perbedaan kemampuan kepekaan sosial siswa antara sebelum menggunakan Model Pembelajaran IPS melalui strategi Investigasi kelompok dan setelah menggunakan Strategi Investigasi Kelompok.

Artinya jika terdapat perbedaan (*gain*) kemampuan kepekaan sosial siswa setelah diberi perlakuan model investigasi kelompok maka model investigasi kelompok dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan kepekaan sosial siswa.

Adapun untuk uji perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada uji validasi ini uji beda yang digunakan adalah statistik uji *Mann – Whitney* (U-Test) dengan rumus:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

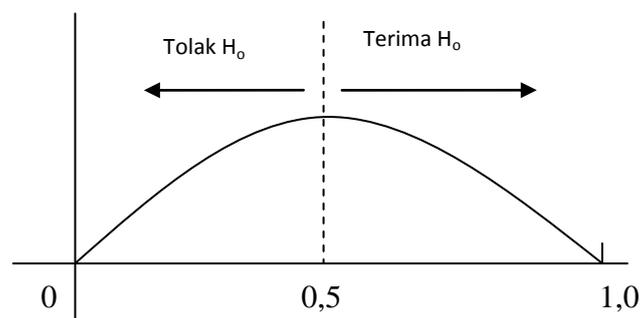
Dimana :

U = statistik U

n_1 = banyaknya anggota sampel 1

n_2 = banyaknya anggota sampel 2

Karena penulis menggunakan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 akan diterima jika nilai $\alpha > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai $\alpha \leq 0,05$, maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima. Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis digambarkan pada grafik di bawah ini.



Grafik 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis nol (H_0)
Seluruh analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

